

# **PENGARUH PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Indeks Bisnis-27 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)**

**Valeria Kunthi Setyowati**  
**Zahroh Z.A**  
**M.G. Wi Endang**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [valeria.kunthi@yahoo.com](mailto:valeria.kunthi@yahoo.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is identify Effect Disclosure of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility to Company Value (Studies in Business Index-27 Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012). This type of research used in this study is the type of expanatory research. 36 samples were used in this study. Data were analyzed using multiple regression entered in SPSS 22 (Statistical Product and Service Solution 22). Results of the multiple regression showed that the independent variables of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility jointly have a significant effect on the dependent variabel of Value Company. The magnitude of the effect of the independent variables of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility of the dependent variable is the value of the company was 38,4%, while the remaining 62,2% is influenced by other variables that are not used in this study. Based on this research, stock investors should pay attention to the disclosure of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility as one consideration before making a decision to invest.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Corporate Value*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). 36 sampel digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda yang dimasukkan dalam program SPSS 22 (Statistical Product Service and Solution 22). Hasil dari regresi berganda ini menunjukkan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Bersarnya pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan adalah sebesar 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, investor saham selayaknya memperhatikan pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi berarti penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Setiap investasi memiliki keuntungan dan resikonya masing-masing. Menghadapi keadaan tersebut, investor harus memiliki pertimbangan yang kuat dalam menentukan investasi yang dipilihnya. Salah satu alat yang bisa dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan dalam memilih sebuah investasi berupa laporan keuangan dan pengungkapan *Good Corporate Governance* yang terdapat dalam laporan tahunan sebuah perusahaan. *Istilah Good Corporate Governance* kini sudah tidak asing lagi. Penerapan praktek-praktek *Good Corporate Governance* merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*), mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien. Nilai perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini berarti nilai saham perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Di dalam prakteknya, beberapa perusahaan masih belum menyadari pentingnya pengungkapan *Good Corporate Governance*. Konsep *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen terhadap *stakeholder* berdasarkan pada peraturan. Mengacu pada prinsip *fairness, tranparency, responsibility, independency, dan accountability*.

Bagi suatu perusahaan, terutama yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan kepada *stakeholders* perusahaan harus dilaporkan tepat waktu, akurat, dan dapat dimengerti dan obyektif. Namun perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan kepentingan para pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dengan diungkapkannya *Good Corporate Governance* kecurangan akibat perbedaan kepentingan dapat dihilangkan sehingga perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi salah satu strategi bisnis yang digunakan perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan loyalitas/citra perusahaan. Kedua hal tersebut akan

menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk ditiru oleh para pesaing.

*Corporate Social Responsibility*, dalam jangka pendek tidak memberikan nilai yang memadai bagi pemegang saham, karena biaya *Corporate Social Responsibility* justru mengurangi keuntungan yang bisa dicapai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* di Indonesia sudah menjadi kewajiban karena dinyatakan dengan tegas dalam Undang-Undang.

*Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* saling berkaitan antara satu dengan yang lain, karena salah satu dari 5 pripsip GCG adalah prinsip *responsibility* (pertanggung jawaban). Empat prinsip lainnya adalah *fairness, tranparency, independency, dan accountability*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapan *Good Corporate Governance* di Indonesia bukan lagi pengungkapan yang bersifat sukarela, tetapi sudah menjadi kewajiban karena sudah ada dasar hukumnya. Namun, hukum yang ada belum disertai standar yang baku untuk semua perusahaan yang ada di Indonesia karena itu masih sering terjadi salah tafsir terhadap pelaksanaannya serta masih banyaknya perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012". Penelitian ini menggunakan Indeks Bisnis 27 karena sebagai pihak yang indepeden, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola indeks ini secara lebih independen dan fleksibel, dengan kriteria pemilihan saham yang termasuk dalam Indeks bisnis 27 meliputi kriteria fundamental, kriteria teknikal atau likuiditas transaksi, serta akuntabilitas dan tata kelola perusahaan. Rumusan Masalah dalam penelitian ini diantaranya: Apakah Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan, signifikan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012?; Apakah Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial, signifikan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012?

## KAJIAN PUSTAKA

### a. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance*/tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholder (Adrian, 2011:2). Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditur lain, lingkungan serta masyarakat. *Good Corporate Governance* (GCG) dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara pihak terkait dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Menurut Sutedi (2011:13) munculnya konsep *Good Corporate Governance* yaitu, “Konsep *Good Corporate Governance* adalah jawaban atas ketidakpuasan ilmuwan keuangan atas kinerja teori agensi dalam tataran empirik. Bahkan unsur-unsur yang membantu berlakunya *Good Corporate Governance* sendiri tidak lagi berasal dari teori agensi, yaitu: pengelola perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, pemberi pinjaman, remunerasi, deviden, berjalannya pasar modal, berjalannya pasar tenaga kerja manajerial, dan *market for corporate control*, melainkan bertambah dengan: informasi, transparansi, *accountability*, keterbukaan dan kerahasiaan, *code of conduct*, jaminan hukum, dan masih akan bertambah lagi dengan *investors* (individu dan institusi), hak-hak (hak bagi pemegang saham, hak bagi pemberi pinjaman, perangkat hukum, dan jaminan hukum)”.

Berkembangnya pendapat tentang *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih menjelaskan mengenai latar belakang timbulnya GCG itu sendiri. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Berbagai ahli mendefinisikan tentang *agency theory* secara berbeda, namun pada intinya menjelaskan bahwa *agency theory* menganalisis dan mencari solusi antara para “*principal*”

(pemilik atau pemegang saham) dengan “*agent*” (manajemen puncak) (Sutedi, 2011)

Menurut teori keagenan, konflik antara *principal* dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

### Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development (OECD)*, prinsip GCG terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Prinsip ini diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Adrian Sutedi, 2011:11)

1. *Transparansi (transparency)*  
Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan.
2. *Akuntabilitas (accountability)*  
Prinsip dasar, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan.
3. *Responsibilitas (responsibility)*  
Prinsip dasar, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. *Independensi (independency)*  
Prinsip dasar, untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. *Kesetaraan dan kewajaran (fairness)*  
Prinsip dasar, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

### b. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kata *corporation*/perusahaan telah dipakai dalam bahasa Indonesia yang diartikan sebagai

perusahaan, khususnya perusahaan besar. Dilihat dari asal katanya, “perusahaan” berasal dari bahasa latin yaitu “corpus/corpora” yang berarti badan. Dalam sejarah perusahaan dijelaskan bahwa perusahaan itu merupakan suatu badan hukum yang didirikan untuk melayani kepentingan umum (*not for profit*), namun dalam perkembangannya, justru malah menumpuk keuntungan (*for profit*).

### Elemen dasar praktek CSR

Untuk dapat menentukan ruang lingkup dari tanggung jawab sosial, mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan menentukan prioritasnya terhadap tanggung jawab sosial, suatu perusahaan harus dapat mengerti elemen dasar yang terdapat dalam tanggung jawab sosial. Di dalam ISO 26000 dijelaskan tujuh elemen dasar dari praktik CSR yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu :

#### 1. Tata kelola perusahaan

Elemen ini mencakup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar dari tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial (*socially responsible behavior*) yang berkaitan dengan elemen dasar lainnya.

#### 2. Hak asasi manusia

Elemen ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia terbagi menjadi dua kategori utama, kategori pertama mengenai hak-hak sipil dan politik (*civil and political rights*) yang mencakup hak untuk hidup dan kebebasan (*right to life and liberty*), kesetaraan di mata hukum (*equality before the law*) dan hak untuk berpendapat (*freedom of expression*). Kategori yang kedua mengenai hak-hak ekonomi, sosial dan budaya (*economic, social and cultural rights*) yang mencakup hak untuk bekerja (*right to work*), hak atas pendidikan (*right to education*) dan hak atas jaminan sosial (*right to social security*).

#### 3. Ketenagakerjaan (*labour practices*)

Elemen ini mencakup seluruh hal yang terdapat di dalam prinsip dasar deklarasi ILO 1994 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia. Sebagai contohnya yaitu pelaksanaan kondisi kerja yang baik, bermartabat, dan kondusif; pengembangan sumber daya manusia dan lain-lain.

#### 4. Lingkungan

Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai dampak aktivitas perusahaan, pencegahan global warming, pendayagunaan

sumber alam secara efisien dan efektif, dan penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

#### 5. Praktik operasional yang adil (*fair operational practices*)

Elemen ini mencakup pelaksanaan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak-hak intelektual dan kepentingan stakeholder, serta perlawanan terhadap korupsi.

#### 6. Konsumen (*consumer issues*)

Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk yang aman dan bermanfaat bagi pelanggan.

#### 7. Keterlibatan dan pengembangan masyarakat.

Elemen ini mencakup pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan (*philanthropy*), dan melibatkan masyarakat didalam aktivitas operasional perusahaan.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Tiga fokus pengungkapan GRI, antara lain:

1. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator kinerja sosial (*social performance indicator*), terdiri dari: tenaga kerja (*labor practices and decent work*), HAM, sosial (*society*), tanggung jawab produk (*product responsibility performance*).

Instrumen pengukuran CSRI yang digunakan menurut Sembiring (2005) sebagai berikut :

1. Lingkungan
2. Energi
3. Tenaga Kerja
4. Produk
5. Keterlibatan Masyarakat
6. Umum

Pada awalnya terdapat 90 item pengungkapan CSR, berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka dilakukan penyesuaian sehingga terdapat 78 item pengungkapan.

### c. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini di definisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Akan tetapi dibalik tujuan tersebut masih ada konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan saham dapat menjadi pengukur efektifitas perusahaan. Salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. rasio ini dinilai bisa memberikan informasi informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004). Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi. Sumber data diperoleh meliputi: data CSR, Good Corporate Governance, dan Nilai Perusahaan diperoleh dari Pojok BEI Universitas Brawijaya dan juga diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang kemudian diolah oleh penulis.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial yang digunakan yaitu statistik parametrik yaitu asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji koefisien

determinasi, uji t dan uji f). Analisis linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Sumber: Prayitno (2012:136)

### Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif difokuskan pada nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean).

Variabel persentase kepemilikan managerial memiliki rentang nilai dari 0,00 hingga 0,16. Persentase kepemilikan terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2010 dan persentase kepemilikan tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Danamon Tbk. Rata-rata persentase kepemilikan managerial periode 2010-2012 sebesar 0,048.

Variabel pengungkapan CSR memiliki rentang nilai dari 0,128 sampai dengan 0,449. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Danamon Tbk pada tahun 2009 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata dari variabel CSR selama periode 2010-2012 sebesar 0,298 yang dapat diartikan bahwa rata-rata jumlah item Corporate Social Responsibility yang diungkapkan sebesar 22 item, di dapat dari 0,29 dikalikan 78 (jumlah item).

Variabel Tobin Q memiliki rentang nilai dari 0,40 sampai dengan 14,73 Nilai terendah dimiliki oleh PT. Danamon Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi 14,73 dimiliki oleh PT. International Nickel Indonesia Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata Tobin Q 5,45. Tobin Q yang bernilai lebih dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan earning dengan tingkat return yang sesuai dengan tingkat harga perolehan aset-asetnya.

#### 2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, melakukan penaksiran, serta menarik kesimpulan yang berlaku umum dari data yang telah terkumpul (santoso, 2007:7). Statistik inferensial

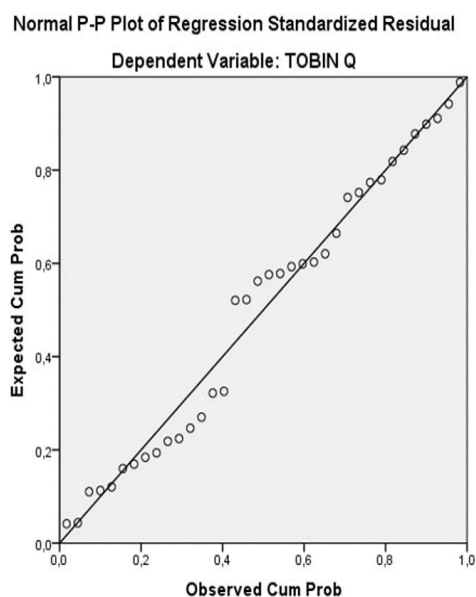
ini menggunakan bantuan SPSS 22 dalam pengolahan data.

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Berikut ini adalah hasil pengujian yang telah dilakukan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode plot. Model yang terdistribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal, dan plotting data sesungguhnya akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengujian data normalitas.



**Gambar 1. Grafik Normal P-Plot**

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan grafik tersebut, plotting menyebar di sekitar garis diagonal yang diartikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa model regresi harus bebas dari multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF yang kurang dari nilai 10. Berikut adalah tabel coefficients yang menunjukkan hasil multikolinearitas

**Tabel 1. Tabel Coefficients**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG	,930	1,075
	CSR	,930	1,075

Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance variabel GCG dan CSR tidak lebih dari 0,1. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, sehingga variabel yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

#### c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil pengujian dapat dilihat dari model summary yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Model Summary**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 <sup>a</sup>	,394	,357	3,881670	2,036

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: TOBIN Q

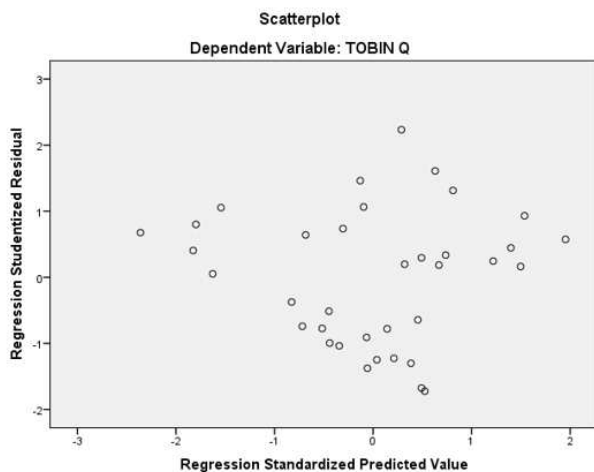
Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,036. Sedangkan nilai DL yang diperoleh dari tabel (n= 36, k=3) sebesar 1.2953 dan nilai DU sebesar 1.6539. Dari hasil tersebut diketahui DW terletak antara batas bawah (DU) dan (4-DU), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

#### d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berikut ini adalah hasil pengujian untuk melihat adanya heteroskedastisitas pada model yang digunakan:

Gambar.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



**Gambar 2. Scatterplot**

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan gambar scatterplot tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dilihat dari gambar tersebut, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Secara rinci hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

### a) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi pada model summary. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau adjusted R<sup>2</sup>. Nilai adjusted R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1, semakin nilai tersebut mendekati angka 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin erat. Nilai adjusted R<sup>2</sup> disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Tabel Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 <sup>a</sup>	,415	,380	3,812169	2,046

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: TOBIN Q

Adjusted R<sup>2</sup> dihitung dengan cara mengalikan adjusted R<sup>2</sup> dengan 100% (adjusted R<sup>2</sup> x 100%). Berdasarkan tabel, adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,384 atau 38,4%. Nilai adjusted R<sup>2</sup> tersebut berarti menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai

perusahaan adalah 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai R atau koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R sebesar 0,644 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin nilai R mendekati 1, maka semakin kuat pula hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

### b) Uji F

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin Q. Semua variabel diuji secara bersama. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau non fit. Hasil Uji F sebagai berikut :

**Tabel 4. ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	340,429	2	170,214	11,713
	Residual	479,577	33	14,533	
	Total	820,006	35		

a. Dependent Variable: TOBIN Q

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

Ho : Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

H1 : Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

Pada output ANOVA pada tabel Uji model Regresi secara Simultan Y Tobin Q diperoleh F hitung sebesar 11,713 dan Ftabel dengan (df) n1 = 2 dan n2 = 36 adalah 3,26. F hitung lebih besar dari F tabel (11,713 > 3,26) maka Ho ditolak.

Pengaruh secara simultan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ . Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibawah  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Good Corporate

Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Tobin Q.

### c) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin Q. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak. Hasil Uji t sebagai berikut:

**Tabel 5. Tabel Coefficients**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	Sig.
		Beta	
1	(Constant)		,020
	GCG	,396	,007
	CSR	,604	,000

a. Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber: data Diolah

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Ho : Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

H1 : Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

#### a. Variabel Good Corporate Governance (GCG)

Dalam Tabel Uji Model Regresi secara parsial Y Tobin Q, koefisien beta GCG sebesar 0,396 dengan Sig 0,007 dibandingkan dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,007 < 0,05$  sehingga nilai  $\text{Sig} < \alpha$  disimpulkan untuk menerima H1 yaitu GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin Q.

#### b. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam Tabel Uji Model Regresi secara parsial Y Tobin Q, koefisien beta CSR sebesar 0,604 dengan Sig 0,000 dibandingkan dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai  $\text{Sig} < \alpha$  disimpulkan untuk menerima H1 yaitu CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin Q.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Uji asumsi klasik yang telah digunakan sebelumnya menyatakan bahwa model yang digunakan terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi.

**Tabel 6. Tabel Coefficients**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.6,031	2,573		-2,344	,025		
GCG	31,765	12,042	,371	2,638	,013	,930	1,075
CSR	32,873	7,532	,613	4,365	,000	,930	1,075

a. Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,371X_1 + 0,613X_2$$

B1 = 0,371 koefisien menunjukkan bahwa Tobin Q naik sebesar 0,371 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan X1 (GCG). Jadi apabila GCG mengalami peningkatan satu satuan maka Tobin Q akan naik sebesar 0,371 satuan.

B2 = 0,613 koefisien menunjukkan bahwa Tobin Q naik sebesar 0,613 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan X2 (CSR). Jadi apabila CSR mengalami peningkatan satu satuan maka Tobin Q akan naik sebesar 0,613 satuan.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### a. Pengaruh secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin Q Indeks Bisnis-27 periode 2010-2012 yang ditunjukkan melalui Uji F dengan besarnya  $\alpha = 5\%$ .

Pada output ANOVA pada tabel Uji model Regresi secara Simultan Y Tobin Q diperoleh F hitung sebesar 11,713 dan F tabel dengan (df)  $n_1 = 2$  dan  $n_2 = 36$  adalah 3,26. F hitung lebih besar dari F tabel ( $11,713 > 3,26$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Pengaruh secara simultan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ . Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibawah  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan juga terdapat pengaruh yang



signifikan antara variabel Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Tobin Q.

Pengaruh secara simultan ini berarti melihat nilai perusahaan yang melalui Tobin Q, calon investor dapat menggunakan adanya Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai dasar pengambilan keputusan dalam sebuah investasi.

## **b. Pengaruh secara Parsial**

### **1. Good Corporate Governance**

Dalam Tabel Uji Model Regresi secara parsial Y Tobin Q, koefisien beta GCG sebesar 0,396 dengan Sig 0,007 dibandingkan dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,007 < 0,05$  sehingga nilai Sig  $< \alpha$  disimpulkan untuk menerima H1 yaitu GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin Q.

Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Good Corporate Governance terhadap Tobin Q. Nilai positif Good Corporate Governance terhadap Tobin Q menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Nilai rata-rata Good Corporate Governance dari tahun 2010-2012 berturut-turut sebesar 0,029 0,052 dan 0,063. Nilai rata-rata Tobin Q dari tahun 2010-2012 berturut-turut sebesar 2,49 6,52 dan 7,33. Apabila prosentase kepemilikan direksi, manager dan komisaris dalam variabel Good Corporate Governance mengalami kenaikan maka Tobin Q juga mengalami kenaikan.

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditur, manajemen, pemerintah serta pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (FCGI, 2002). Berdasarkan definisi tersebut, Good Corporate Governance bertujuan memberikan nilai tambah bagi semua komponen stakeholder. Implementasi Good Corporate Governance diharapkan akan memotivasi manajemen mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui nilai perusahaan dengan mempertimbangkan aspek sosial.

### **2. Corporate Social Responsibility**

Dalam Tabel Uji Model Regresi secara parsial Y Tobin Q, koefisien beta CSR sebesar 0,604 dengan Sig 0,000 dibandingkan dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai Sig  $< \alpha$  disimpulkan untuk menerima H1 yaitu CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin Q.

Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Corporate Social Responsibility terhadap Tobin Q. Nilai positif Corporate Social Responsibility terhadap Tobin Q menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Nilai rata-rata Corporate Social Responsibility dari tahun 2010-2012 berturut-turut sebesar 0,268 0,301 dan 0,326. Nilai rata-rata Tobin Q dari tahun 2010-2012 berturut-turut sebesar 2,49 6,52 dan 7,33. Peningkatan nilai rata-rata Corporate Social Responsibility diikuti dengan peningkatan nilai rata-rata Tobin Q.

Adanya pengungkapan item Corporate Social Responsibility diharapkan akan memberikan nilai tambah dalam menciptakan kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian dengan metode diagonal menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada suatu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,036. Sedangkan nilai DL yang diperoleh dari tabel jumlah observasi = 36, jumlah variabel bebas = 3, dengan tingkat kepercayaan 5% adalah sebesar 1.2953 dan nilai DU sebesar 1.6539. Dari hasil tersebut diketahui DW terletak antara batas bawah (DU) dan (4-DU), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

Berdasarkan gambar scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Secara simultan, dalam output ANOVA pada tabel Uji model Regresi secara Simultan Y Tobin Q diperoleh F hitung sebesar 11,713 dan Ftabel

dengan (df)  $n_1 = 2$  dan  $n_2 = 36$  adalah 3,26. F hitung lebih besar dari F tabel ( $11,713 > 3,26$ ) maka  $H_0$  ditolak. Pengaruh secara simultan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ . Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibawah  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Tobin Q.

Secara Parsial, variabel Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Tobin Q.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

### Saran

Bagi para calon investor dapat menggunakan variabel Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh simultan dan parsial Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, untuk pihak perusahaan selaku emiten harus berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan variabel Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai salah satu daya tarik agar lebih banyak lagi investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Penilaian Good Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas dari persentase kepemilikan managerial, dapat ditambahkan faktor penilaian lain pada penelitian berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jilid 1, Edisi 3
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Prayitno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Santoso. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia

Sembiring, Eddy. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Social: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BufeK Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15 – 16 September

Sukamulja. 2004. *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Vol.8 No.1 hal 1-25.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)